Jurnal Wicara Desa, Volume 3, Nomor 1, Februari 2025
e-ISSN: 2986-9110. https://journal.unram.ac.id/index.php/wicara

DATA POTENSI DAN INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK GULA MERAH DI DESA KARANG BAYAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL

Potential Data and Innovation in the Development of Palm Sugar Products in Karang Bayan Village to Enhance Global Competitiveness

Azka Faris Hidayatullah[1], Labib Ahmad Fanani[2], Cici Oktapiana[3], Isnaini Alhamah[4], Baital Ihsoni[5], Elisa Fatrisiah[6], Milna Aolia[7], Radhitia Wulandari[8], Nur Wulandari[9], Desi Nurrahmah Jannatun[10], Faturrahman[11*]

[1]Program Studi Matematika Universitas Mataram, [2]Program Studi Peternakan Universitas Mataram, [3]Program Studi Peternakan Universitas Mataram, [4]Program Studi Teknik Informatika Universitas Mataram, [5]Program Studi Teknik Elektro Universitas Mataram, [6]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram, [7]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram, [8]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram, [9]Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Mataram, [10]Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, [11]Program Studi Biologi Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi*	:	fatur@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	:	27 Februari 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6796

ABSTRAK

Desa Karang Bayan memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pertanian dengan komoditas utama yaitu aren. Namun, harga gula aren yang tidak stabil dan target pasar yang belum luas mengakibatkan para petani aren di Desa Karang Bayan tidak mendapatkan penghasilan yang mencukupi terutama ketika harga gula aren sedang turun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan petani aren mengenai proses pengemasan yang menarik serta strategi pemasaran produk secara digital, sehingga harga gula aren menjadi stabil dan memiliki target pasar yang luas. Program pada kegiatan ini yaitu pendataan potensi petani gula merah, pelatihan pembuatan gula aren berbentuk permen sekaligus pengemasan, dan sosialisasi terkait digital marketing. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani aren mengenai pentingnya pengemasan produk yang menarik serta strategi pemasaran digital. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh Desa Karang Bayan memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan komoditas aren.

Kata Kunci: Petani Aren, Digital Marketing, Produk Gula Aren

ABSTRACT

Karang Bayan Village has great potential in the agricultural sector, with aren (palm sugar) as its main commodity. However, the unstable price of palm sugar and the limited market reach have resulted in farmers in Karang Bayan Village struggling to earn a sufficient income, especially when palm sugar prices decline. The aim of this

activity is to enhance farmers' knowledge regarding attractive packaging processes and digital marketing strategies, ensuring price stability and a broader market reach for palm sugar. The programs implemented in this activity include identifying the potential of palm sugar farmers, training on making and packaging palm sugar in candy form, and socialization on digital marketing. The results of this activity indicate an increase in farmers' understanding of the importance of attractive product packaging and digital marketing strategies. Furthermore, based on the collected data, Karang Bayan Village has significant potential for the further development of the palm sugar commodity.

Keywords: *Palm Farmers, Digital Marketing, Palm Sugar Product*

PENDAHULUAN

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah salah bentuk implementasi pengetahuan dan teknologi yang dilakukan pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan untuk menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh Masyarakat sekitar baik dalam bidang sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah *et al.,* 2017; 2018). Tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tersebut juga mencakup aspek ekonomi dan budaya. Melalui program ini, mahasiswa akan berkolaborasi dengan masyarakat desa untuk mengidentifikasi masalah beserta solusi yang dibutuhkan kemudian melaksanakan inisiatif pembangunan yang efektif. salah satu tema menarik yang ditawarkan pada program Kuliah Kerja Nyata adalah ekonomi hijau.

Ekonomi hijau merupakan suatu metodologi ekonomi yang mendukung interaksi yang harmonis antara kehidupan manusia dan alam sehingga kebutuhan keduanya dapat terpenuhi secara bersamaan. Ekonomi hijau (*Green economy*) secara umum berkaitan dengan pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Kasztelan (2017), Pembangunan berkelanjutan artinya pembangunan yang dilakukan saat ini tidak akan mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam membangun dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Secara singkat pembangunan berkelanjutan dapat diartikan sebagai pembangunan yang tidak merusak kelestarian alam. Penelitian (Heshmati, 2018) menjelaskan model ekonomi hijau adalah model pertumbuhan ekonomi yang kompatibel karena tidak hanya bersifat melestarikan tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Ekonomi hijau dapat mengurangi penggunaan energi, mereduksi polusi dan meminimalkan kerusakan lingkungan secara optimal. Dengan demikian, pembahasan mengenai konsep Green economy perlu terus dilakukan agar generasi mendatang tidak akan merasakan dampak negatif dari Pembangunan yang dilakukan saat ini.

Sektor pertanian menjadi sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan ekonomi hijau di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Salah satu desa dengan potensi pada sektor pertanian yang besar adalah Desa Karang Bayan. Desa Karang Bayan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Mayoritas penduduk di Desa Karang Bayan merupakan seorang petani baik itu petani pengguna lahan maupun petani gurem. Selain memiliki lahan pertanian yang luas Desa Karang Bayan juga memiliki destinasi wisata bersejarah yaitu masjid kuno yang berusia 350 tahun,

Komoditas utama dari petani di Desa Karang Bayan adalah air nira yang kemudian akan diolah menjadi gula merah. Harga gula merah yang fluktuatif

mengakibatkan sebagian besar penduduk tidak memiliki pendapatan yang tetap sehingga tingkat perekonomian masyarakat di Desa Karang Bayan masih tergolong rendah. Perekonomian masyarakat masih tergolong rendah karena hampir semua petani gula merah di Desa Karang Bayan menjual produk gula merahnya kepada pengepul yang membeli dengan harga relatif murah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Karang Bayan membutuhkan bantuan pemikiran dari orang-orang yang mampu untuk meningkatkan perekonomian setempat dengan memberikan pengembangan atau inovasi dari produk gula merah.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia di Desa Karang Bayan melalui pemberdayaan petani aren, dengan memberikan pengetahuan kepada petani aren mengenai proses pengemasan dan pemasaran produk gula merah secara digital.

METODE KEGIATAN

Ada beberapa pendekatan dan metode yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan petani aren di Desa Karang Bayan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Survei awal

   Langkah pertama yang dilakukan adalah survei awal. Pada tahap survei awal tim melakukan kunjungan secara langsung ke Desa Karang Bayan dengan tujuan meninjau kondisi alam serta melakukan diskusi bersama warga setempat terkait lokasi posko yang memungkinkan. Kemudian tim bersama aparat desa melakukan identifikasi potensi dan masalah yang terdapat di Desa Karang Bayan.
2. Analisis kebutuhan masyarakat

   Setelah melakukan survei dan mengetahui potensi beserta masalah di Desa Karang Bayan tim melakukan analisis terkait solusi dari masalah yang dihadapi. Setelah melakukan analisis, diperoleh solusi dari permasalahan tersebut yaitu masyarakat lebih khususnya petani aren membutuhkan pengetahuan serta kreasi yang lebih mendalam mengenai pengemasan produk gula merah sehingga terlihat lebih menarik.
3. Penyusunan program kerja

   Berdasarkan hasil survei dan analisis, program kerja yang disusun akan focus pada pelatihan petani aren di Desa Karang Bayan. Pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan kemasan dan pemasaran produk secara digital.
4. Menentukan sasaran serta indikator keberhasilan

   Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan sebelum memulai kegiatan ini adalah menentukan sasaran serta indikator keberhasilan. Pada tahap ini tim memilih masyarakat yang akan menjadi sasaran dari program kerja serta menentukan indikator keberhasilan dari program kerja yang dilakukan. Kelompok masyarakat yang akan menjadi target dari program kerja kami adalah para petani aren di Desa Karang Bayan.
5. Pelaksanaan Program

   Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 23 Desember 2024 sampai 6 Februari 2025. Pada masa waktu tersebut tim secara langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan program kerja yang sudah disusun serta bersosial denggan masyarakat di Desa Karang Bayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey lapangan terhadap potensi utama sumber daya alam yang bernilai ekonomi dan menjadi motor penggerak utama ekonomi masyarakat Desa Karang Bayan adalah gula aren. Adapun tantangan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pengusaha gula aren salah satunya adalah tidak stabilnya pendapatan

para petani aren. Berdasarkan hasil diskusi dengan berbagai stake holder, Tim memperoleh solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan mengenalkan cara pengemasan gula merah yang baru serta perluasan akses pemasaran dengan melakukan digital marketing.

Berbagai kegiatan yang telah dirancang dan telah dieksekusi secara baik oelh Tim Pengabdi selama kegiatan berlangsung. Diantara kegiatan utama yang berhasil dilaksanakan adalah pendataan potensi wilayah, sosialisasi pentingnya legalitas usaha, sosialisasi dan pembuatan kemasan, inovasi produk gula aren, dan sosialisasi digital marketing. Adapun penjelasan rinci setiap kegiatan disajikan dibawan ini.

1. Pendataan potensi wilayah

Potensi wilayah adalah kemampuan yang dimiliki suatu daerah berupa sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan serta dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan wilayah yang bersangkutan. Potensi wilayah desa dapat dibagi menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik adalah potensi yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia, sedangkan potensi non fisik berupa masyarakat dengan interaksi dan sosialnya. Tujuan dilakukannya pendataan potensi wilayah yaitu untuk memudahkan pemerintah dalam mengidentifikasi potensi dari wilayah tersebut sehingga bantuan dapat difokuskan kepada sektor yang memiliki potensi tinggi.

Data yang digunakan dalam pendataan potensi wilayah ini adalah data primer yang didapatkan dengan mewawancarai setiap petani aren secara langsung. Untuk mendapatkan data yang diinginkan tim Pengabdi Unram berkunjung kerumah petani aren satu persatu. Jumlah Petani aren di Desa Karang Bayan berjumlah sangat banyak, namun karena keterbatasan waktu jumlah petani yang terdata hanya sebanyak 54 petani, setelah melakukan pendataan diperoleh data sebagai berikut:

NO	NAMA	PEMILIK KEBUN	PRODUKSI AIR NIRA SEHARI	PRODUKSI GULA MERAH SEHARI
1	Muhrim	Orang Lain	5 Liter	0.5 Kg
2	Jaswadi	Orang Lain	60 Liter	5-6 Kg
3	H. Aridin	Orang Lain	30 Liter	5-6 Kg
4	Mahram	Sendiri	50 Liter	9-10 Kg
5	Saoji	Orang Lain	30 Liter	5-8 Kg
6	H. Sadrah	Sendiri	20 Liter	5 Kg
7	Jumati	Orang Lain	100 Liter	15-20 Kg
8	Jemur	Orang Lain	40 Liter	10 Kg
9	Abidin	Orang Lain	15 Liter	4-5 Kg
10	Sakirin	Orang Lain	10 Liter	3-4 Kg
11	Sah	Orang Lain	3 Liter	1 Kg
12	Susandi	Sendiri	30 Liter	5 Kg
13	Kartiani	Sendiri	50 Liter	5 Kg
14	Ardi	Sendiri	30 Liter	3-5 Kg
15	Arna	Sendiri	30 Liter	5-6 Kg
16	H. Yasin	Sendiri	15 Liter	5 Kg
17	Marsidah	Sendiri	100 Liter	8-10 Kg

18	Dahri	Sendiri	50 Liter	8.5 Kg
19	Tuhur	Orang Lain	10 Liter	1-2 Kg
20	Saepuddin	Orang Lain	30 Liter	4-5 Kg
21	Nurpiah	Sendiri	30 Liter	4 Kg
22	H. Ridwan	Sendiri	60 Liter	8 Kg
23	Anto	Orang Lain	30 Liter	6 Kg
24	Muhur	Sendiri	90 Liter	15-16 Kg
25	Mukiman	Sendiri	25 Liter	5 Kg
26	Sahrun	Sendiri	12 Liter	2-3 Kg
27	Misbah	Orang Lain	30 Liter	6 Kg
28	Kusriadi	Sendiri	30 Liter	6 Kg
29	Muhasin	Pemerintah	20-30 Liter	3-5 Kg
30	H. Rasilim	Orang Lain	60 Liter	6 Kg
31	Sudirah	Sendiri	20 Liter	4 Kg
32	Rusdi	Orang Lain	30 Liter	5 Kg
33	Sayuti	Sendiri	10 Liter	3-4 Kg
34	Darwite	Sendiri	40-50 Liter	9-10 Kg
35	Jarkasi	Orang Lain	20-25 Liter	4-5 Kg
36	Wardi	Sendiri	25 Liter	5 Kg
37	Idin	Orang Lain	20 Liter	4 Kg
38	Sukasih	Orang Lain	10 Liter	3.5 Kg
39	Sadarsih	Orang Lain	10 Liter	3.5 Kg
40	Mudri	Orang Lain	10-20 Liter	4-5 Kg
41	Saliman	Orang Lain	25 Liter	4-5 Kg
42	Sarafudin	Sendiri	30 Liter	5 Kg
43	Jemi	Sendiri	30 Liter	5-6 Kg
44	Sariman	Orang Lain	30 Liter	6 Kg
45	Harianto	Orang Lain	25 Liter	3-4 Kg
46	Saidun	Sendiri	20 Liter	4 Kg
47	Mus	Sendiri	15-20 Liter	3-4 Kg
48	Munakim	Sendiri	10 Liter	1-2 Kg
49	Maridah	Orang Lain	20 Liter	5 Kg
50	Ogar	Orang Lain	40-60 Liter	10-15 Kg
51	Sahabuddin	Sendiri	15 Liter	4 Kg
52	Asror	Pemerintah	60 Liter	10 Kg
53	Siliah	Sendiri	5 Liter	1 Kg
54	Nassir	Orang Lain	15 Liter	5-6 Kg

Tabel 1. Data Petani Aren Di Desa Karang Bayan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah petani aren pemilik lahan adalah 26 orang sedangkan jumlah petani gurem sebanyak 28 orang. Banyaknya petani gurem ini disebabkan karena luasnya lahan aren yang ada di Desa Karang Bayan, sehingga pemilik lahan tidak bisa menggarapnya sendirian. Petani gurem biasanya menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Penggunaan sistem bagi hasil ini memungkinkan pemanfaatan lahan secara lebih optimal dan membuka lapangan kerja bagi warga sekitar.

Pendapatan air nira petani aren di Desa Karang Bayan bervariasi, tergantung dari jumlah pohon aren yang digarap serta kualitas dari pohonnya. Paling sedikit dalam sehari petani memproduksi air nira dalam sehari adalah 3 liter sedangkan produksi terbanyak yaitu 100 liter. Selain jumlah produksi yang bervariasi konversi dari air nira menjadi gula merah juga berbeda-beda tergantung kualitas air nira yang diperoleh. Secara umum, diperlukan sekitar 3-5 liter air nira untuk memproduksi 1kg gula merah.

Sebanyak 54 petani aren yang terdata, total produksi air nira dalam sehari mencapai 1630 liter, sedangkan produksi gula merah dalam sehari sekitar 276 kg. Jumlah produksi gula merah tersebut terbilang sangat besar mengingat hanya 54 petani yang terdata. Berdasarkan data ini , dapat disimpulkan bahwa Desa Karang Bayan memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan komoditas aren.

Gambar 1. Pendataan Potensi Petani Aren Di Desa Karang Bayan

2. Sosialisasi legalitas usaha

Sekitar 70% masyarakat di Desa Karang Bayan merupakan pelaku usaha baik dari sektor pertanian maupun peternakan. Namun, hampir semua pelaku usaha di Desa Karang Bayan tidak memiliki izin usaha. Padahal, perizinan berusaha merupakan persyaratan yang harus dimiliki pelaku usaha dan diberikan oleh pihak berwenang agar usahanya dapat berjalan secara legal. Untuk pelaku usaha kecil yang hanya menjual produk secara lokal izin usaha memang tidak terlalu dibutuhkan. Namun, jika ingin menembus pasar global, maka kepemilikan izin usaha akan menjad sangat penting.

Sosialisasi legalitas usaha ini membahas manfaat yang dapat diperoleh oleh para pelaku usaha yang memiliki izin usaha serta pentingnya memiliki izin usaha. Materi sosialisasi tersebut disampaikan oleh Bapak Fiqri Kurniawan, S.KM., dan Bapak Himawan Zamani, S.STAT., dari PLUT KUMKM NTB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 di aula posko kegiatan pengabdian Unram, dengan target utama para pelaku usaha serta pemuda yang memiliki keterampilan di bidang teknologi di Desa Karang Bayan.

Tujuan utama sosialisasi ini adalah agar para pelaku usaha memahami manfaat kepemilikan izin usaha. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi para pemuda yang paham teknologi yaitu dengan membuka jasa pembuatan izin usaha.

Sosialisasi ini dihadiri oleh 15 peserta yang mayoritasnya merupakan pemuda. Jumlah peserta yang hadir tergolong sedikit karena kondisi cuaca yang kurang mendukung saat kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, sosialisasi mendapat respon positif dari masyarakat. Hampir semua pelaku usaha yang hadir tertarik untuk mengurus izin usaha, bahkan satu pelaku usaha langsung dibuatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) di tempat. Selain itu, peserta aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait perizinan usaha.

Gambar 2. Sosialisasi Legalitas Usaha

3. Sosialisasi inovasi gula merah dan *digital marketing*

Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani aren di Desa Karang Bayan adalah umur simpan produk dan pendapatan yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim KKN PMD Unram mengenalkan inovasi pengemasan produk gula merah dengan mengubahnya menjadi seperti permen. Pengemasan seperti ini bertujuan agar gula merah tidak gampang mencair, sehingga umur simpannya lebih panjang. Selain itu, dengan pengemasan yang baik harga gula merah akan lebih stabil di pasaran. Kemasan yang menarik juga berpotensi meningkatkan minat konsumen dan memperluas target pasar.

Sosialisasi inovasi gula merah dan *digital marketing* ini membahas berbagai kelebihan dari inovasi yang ditawarkan serta secara strategi pemasaran produk secara *online*. Materi sosialisasi tersebut disampaikan oleh tim Pengabdi Unram. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2025 di aula posko kegiatan pengabdian Unram.

Target utama dari sosialisasi ini adalah para petani aren di Desa Karang Bayan serta keluarga mereka yang memiliki keterampilan di bidang teknologi. Tujuan utama sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada para petani aren tentang pentingnya pengemasan produk yang menarik dan tahan lama. Selain itu, dengan memanfaatkan sosial media diharapkan dapat meningkatkan stabilitas pendapatan mereka dengan menjangkau pasar yang lebih luas.

Sosialisasi ini dihadiri oleh 35 orang yang mayoritas terdiri dari orang tua. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif terhadap inovasi pengemasan produk gula merah yang kami tawarkan. Bahkan, salah satu petani aren mempraktikkan cara pembuatan dan pengemasan gula merah berbentuk permen di hadapan peserta lainnya. Antusiasme peserta juga terlihat pada sesi tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka, dimana banyak dar mereka yang bertanya.

Walaupun demikian, perlu diperhatikan bahwa perubahan kemasan produk gula merah mengakibatkan berubahnya target pasar dari produk tersebut. Oleh karena itu, sosialisasi ini juga mencakup materi mengenai *digital marketing*. Sayangya, berbeda dengan sosialisasi mengenai inovasi sebelumnya, materi

pemasaran secara digital mendapat respon yang kurang positif dari peserta. Hal ini disebabkan karena mayoritas peserta merupakan orang tua yang kurang familiar dengan teknologi.

Gambar 3. Sosialisasi Inovasi Gula Merah dan Digital Marketing

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan KKN ini adalah Desa Karang Bayan memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian dengan komoditas utama aren. Dengan menerapkan konsep ekonomi hijau tim pengabdi Unram menghadirkan inovasi berkelanjutan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu langkah penting dalam kegiatan pengembangan ini adalah melalui sosialisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai pengemasan produk yang menarik serta mengenalkan strategi pemasaran digital. Dengan pengetahuan yang didapatkan, para petani aren di Desa Karang Bayan diharapkan dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan daya saing produk, dan meningkatkan jangkauan pasar. Selain itu, inovasi yang diberikan juga berpotensi membuka lapangan kerja baru, terutama di bidang pengolahan dan pemasaran produk gula merah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta dukungan yang diberikan dari awal kegiatan hingga selesai. Selain itu, Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kontribusi pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya Kepala Desa Karang Bayan beserta jajaran staf desa , Anggota PKK dan Kader Desa Karang Bayan, Kepala dusun-dusun Desa Karang Bayan, Pemuda-pemudi Desa Karang Bayan dan Masyarakat Desa Karang Bayan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R. et al. (2018). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, *2*(2), 355–371.

Aliyyah, R. R., Fauziah, R., & Asiyah, N. (2017). Peningkatan Cinta Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Increased Love for the Environment and Empowerment of Rural Communities Through Community Service Programs. 46–60.

Aliyyah, R. R. et al. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 5*(2), 663-676

Lumbanraja, P. C., Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan

Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga : Journal of Trade Development and Studies, 7*(1), 62-73.

Kasztelan, Armand. (2017). Green Growth, Green Economy and Sustainable Development: Terminological and Relational Discourse. Prague Economic Papers. 26. 487-499.

Rasyida Razaq, Mia & Program, Razaq & Pancasila, Studi & Kewarganegaraan, dan. (2023). Konsep Green Economy dan Implementasinya di Indonesia.

Putri, A. M. S. (2020). Jurnal Geografi Potensi Wilayah Beberapa Daerah di Indonesia dan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah Agar Bermanfaat Bagi Warga Sekitar. Jurnal Wilayah dan Lingkungan.

Erni, Jaya, F. (2022). Efektifitas Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Dalam Rangka Kemudahan Berusaha. *Jurnal Wajah Hukum, 6*(2), 248-257.

Basri, S., Radiah, Anta, M. (2022). Pemberdayaan Petani Aren di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Dalam Pembuatan Gula Merah Menjadi Komoditas Usaha Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam, 2*(1), 1-9.

Parawansyah, K. I. et al. (2024). Inovasi Pembuatan Abon Cumi Untuk Pengembangan Produk Kreatif dan Umkm di Desa Keruak. *Jurnal Wicara Desa, 2*(6), 506-511.